

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**AYU OKTAVIANI
NIM. 17591019**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

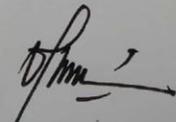
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ayu Oktaviani mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: **Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,
Curup, 15 April 2020

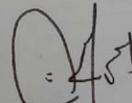
Mengetahui,

Pembimbing I



Dra. Snsilawati, M.Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Pembimbing II



Dini Papuli Putri, M.Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Oktaviani

NIM : 17591019

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 15 April 2021

Penulis,



Ayu Oktaviani
Ayu Oktaviani
NIM. 17591019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 338 /In.34/I/FT/PP.00.9/05/2021

Nama : Ayu Oktaviani
NIM : 17591019
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 27 April 2021
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN CURUP

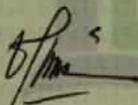
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

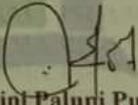
Curup, Mei 2021

TIM PENGUJI

Ketua

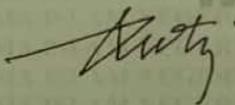
Sekretaris

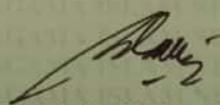

Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001


Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Penguji I

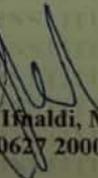
Penguji II


Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP: 19670911 199403 2 002


Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

Dekan




Dr. H. Haldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika**” ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penyusun haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa dampak dari era globalisasi sekarang ini melahirkan anak bangsa yang krisis moral atau minimnya moral yang baik. Maka dari itu Lembaga Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan dan membentuk karakter anak, terutama pendidikan formal, salah satunya dalam pembelajaran matematika.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

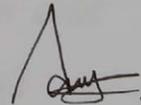
1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang memberikan izin penelitian.
6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
7. Bapak Pimpinan dan Staf Perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan jasa perpustakaan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Guntur Gunawan, M.Kom selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi nasihat selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.
9. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai ke tahap penyelesaian.

10. Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang juga tidak bosan-bosannya selalu memberikan pengarahannya serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak yang telah membantu, mendukung dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Diharapkan skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak. Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

Curup, 15 April 2021
Penulis



Ayu Oktaviani
NIM: 17591019

MOTTO

*Selalu ada Harapan bagi mereka yang
Berdo'a*

*Selalu ada Jalan bagi mereka yang sering
Berusaha*

Libatkan Allah dalam setiap urusan Kita

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada
kemudahan (Al-Inspirah: 6)*

PERSEMBAHAN

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Walaupun berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik meskipun harus melalui jalan yang berliku dan mendaki jurang yang terjal, meskipun dengan keringat yang jatuh bercucuran, air mata yang berlinang, akhirnya kugapai jua secercah harapan yang telah diperjuangkan dan kudambakan selama ini.

Melalui lembaran sederhana ini ku haturkan terima kasih dan ku persembahkan kepada:

1. Dzat yang maha sempurna Allah SWT dan junjunganku Nabi besar Muhammad SAW.
2. Ayahanda (Zai Ali) dan Ibunda (Lisa Paslewi) tercinta sebagai pahlawanku yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan menyayangi hingga dewasa, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga ke jenjang ini dan yang selalu memberikan dukungan berupa materi dan doa yang tulus yang tiada tara didunia ini bahkan hingga akhirat sekalipun.
3. Keluarga besar Latip Safari dan keluarga besar Zai Uri yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.
4. Adik-adikku yang tercinta Chelvin Fadhillah dan Rizky Adelia yang selalu menjadi penyemangat dikala penulis merasa lelah dan jenuh.
5. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu mewarnai hari-hariku Fadillah, Dede Ashian Sagita, Desi Nopitasari, Resi Febriani, Lidya Nadela Sari, Ocha Yand Della, dan Zelna Valenza.
6. Teman bermain ku dimasa kecil Vira Anggraini, Desi Ratna Sari dan Iko Aizawa.
10. Keluarga besar kosan green kost.
11. Keluarga besar PGMI B Angkatan 2017.

12. Teman-teman KKN-DR (Wulan Syafitri, Mita Ulandari, Ayu Azhari, Seftian Arifin, Ainun Jariah, Fahmi Ramadan, Risa Oktaviani, Nirna Lensi, Ibrahim Rhasid, Rhido Aini) dan PPL (Fadillah, Ocha Yand Della, Eni Rosita Sari, Novianti Despitasi) serta teman seperjuangan angkatan 2017.
13. Almamaterku tercinta IAIN CURUP.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Oleh: Ayu Oktaviani

ABSTRAK: Skripsi ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika. Kajiannya dilatar belakangi oleh adanya penyimpangan karakter pada anak usia sekolah akibat dari pengaruh budaya asing, era globalisasi, pergaulan bebas, dan lingkungan yang buruk serta adanya permasalahan-permasalahan mengenai karakter siswa dalam proses pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran matematika, mengetahui metode apa saja yang dapat diterapkan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika dan, mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau kajian *literature* dengan analisis *deskriptif*. Teknik pengambilan data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dengan membaca atau mengidentifikasi wacana, meringkas dan mengambil kesimpulan dari suatu isi *literature* yang berasal dari perpustakaan yang berupa buku-buku ilmiah, internet (*goeggle scholar*), E-Journal dan artikel ataupun informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat rekam seperti print, foto copy, foto dengan hand phone (HP) dan juga menggunakan kartu data.

Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam mata pelajaran matematika adalah: 1) Berpikir Logis; 2) Kritis; 3) Jujur; 4) Kerja Keras; 5) Rasa Ingin Tahu; 6) Mandiri Dan; 7) Percaya Diri. Metode yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran matematika adalah: 1) Metode *Hiwar* atau Tanya Jawab; 2) Metode *Uswah* atau Keteladanan; 3) Metode Pembiasaan dan; 4) Metode Diskusi. Implementasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran matematika itu dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan (silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar), pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup) dan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Pembelajaran Matematika*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Implementasi Pendidikan Karakter	11
1. Pengertian Implementasi.....	11
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	12
3. Fungsi Pendidikan Karakter	17
4. Tujuan Pendidikan Karakter	18
5. Prinsip Pendidikan Karakter	19
6. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	22
7. Metode-metode Pendidikan Karakter	24
8. Perencanaan Pendidikan Karakter.....	26

9. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	27
B. Pembelajaran Matematika	31
1. Pengertian Pembelajaran	31
2. Pengertian Matematika	32
3. Tujuan Pembelajaran Matematika	34
C. Komponen-komponen Pembelajaran	35
1. Pendidik	35
2. Peserta Didik	36
3. Tujuan Pendidikan	36
4. Sumber Belajar	36
5. Strategi Pembelajaran	37
6. Media Pembelajaran	37
7. Evaluasi Pembelajaran	37
D. Kajian Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Setting Penelitian	42
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	45
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Temuan Penelitian Analisis Deskriptif	48
B. Pembahasan	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.....	22
Tabel 2.2 Contoh internalisasi nilai karakter dalam kegiatan pendahuluan.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Berita Acara Semprop
Lampiran II. Surat Keputusan Pembimbing.....
Lampiran III. Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter pada zaman sekarang sangatlah penting terutama bagi anak-anak yang masih dalam dunia pendidikan, dikarenakan pada zaman sekarang ini sudah banyak sekali budaya-budaya asing yang memasuki bangsa Indonesia yang dapat merusak karakter para penerus bangsa kita.

Ditambah lagi dengan era globalisasi saat ini, globalisasi melahirkan budaya global yang menyebabkan problematika atau permasalahan menjadi semakin kompleks. Adanya globalisasi semestinya dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat, akan tetapi banyak juga orang yang kemudian menyalahgunakannya untuk kepentingan mereka sendiri yang cenderung bernuansa negatif. Dengan adanya globalisasi pula, masyarakat dapat mengakses hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat agama dan jati diri bangsa Indonesia.

Budaya-budaya asing yang bertentangan dengan syariat agama dan budaya bangsa banyak yang diadopsi oleh masyarakat. Bahkan, sekarang tidak sedikit masyarakat yang mulai menjadikan budaya asing tersebut menjadi gaya hidupnya, dengan adanya hal tersebut sungguh bertolak belakang dengan karakter bangsa Indonesia yang sangat menjunjung nilai, tata krama, adat, dan budaya yang ada dalam masyarakatnya.

Undang-undang SIDIKNAS Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Latin yaitu *kharakter* atau dari bahasa Yunani yaitu *kharassein* yang memiliki arti memberi tanda (*to mark*), atau dari bahasa Prancis yaitu *carakter* yang memiliki arti membuat tajam atau membuat dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris *character*, yang memiliki arti: watak, karakter, sifat, peran dan huruf. Karakter juga di beri arti *a distinctive differenting mark*, yang memiliki arti tanda yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.²

Secara terminologi, para ahli mendefinisikan karakter dengan redaksi yang berbeda-beda. Endang Sumantri menyatakan karakter adalah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan atraktif; seseorang yang *unusual* atau memiliki kepribadian eksentrik. Doni Koesoema berpendapat bahwa karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil. Tadzkirotun Musfiroh mendefinisikan karakter dengan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), keterampilan (*skills*). Dan Hermawan Kertajaya berpendapat bahwa, karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu (manusia).³

¹ Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 114-115.

² Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal 27-28.

³ *Ibid.*, 28.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah sebagai segala sesuatu yang dapat mempengaruhi karakter atau upaya sadar, terencana dan sistematis dalam membimbing peserta didik agar memahami kebaikan, merasakan kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.

Indikator yang menunjukkan adanya kerusakan pada karakter penerus bangsa bisa dilihat dari prakteknya seperti sopan santun siswa yang mulai memudar, perilaku lancang terhadap orang tua dan guru, yang seakan-akan sedang berhadapan dengan teman sebayanya, anak yang seringkali mengucapkan kata-kata kotor (bahasa yang buruk) yang semestinya tidak diucapkan terlebih untuk anak yang masih ditingkat sekolah dasar. Dan sebagaimana telah banyak terjadi krisis moral atau penyimpangan moral dan kenakalan remaja seperti banyaknya anak yang dibawah umur melakukan hal-hal yang seharusnya tidak ia lakukan dan bahkan hamil diluar nikah (pergaulan bebas) serta minimnya sifat religius.

Dan selanjutnya sebagaimana telah terjadinya dibulan belakangan ini hampir setiap malam terjadi kemalingan di Desa Ulak Tanding, Desa Taba Tinggi, Desa Belumai 1, Belumai 2 dan Kelurahan Pasar Padang ulak Tanding, baik itu berupa uang, kamera, gas elpiji, bahkan baju ditoko pun juga jadi incaran. Dan mirisnya hal tersebut dilakukan oleh anak yang masih berumur 12 tahun. Tentu masalah tersebut berkaitan dengan karakter anak yang rusak dan lingkungan yang kurang baik.

Terkait dengan fenomena di atas dapat diperkuat dengan pernyataan Lickona, Lickona menyatakan bahwa ada 10 tanda zaman yang kini terjadi tetapi

harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. 10 tanda itu adalah:

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja di dalam masyarakat.
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk atau tidak baku.
3. Pengaruh geng dalam kekerasan menguat.
4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas.
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk.
6. Menurunnya etos kerja.
7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok.
9. Membudayanya suatu kebohongan atau ketidakjujuran.
10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.⁴

Selanjutnya Lickona juga mengungkapkan 7 alasan mengapa diperlukannya pendidikan karakter yaitu:

1. Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak atau siswa memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
2. Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik anak-anak atau siswa.
3. Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.
4. Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
5. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran, kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
6. Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja.
7. Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.⁵

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 28.

⁵ Daryanto et all, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal 64-65.

Adanya realita tersebut, tentunya akan merusak karakter bangsa Indonesia yang selama ini dibangga-banggakan. Permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan terus-menerus. Dalam hal ini harus ada solusi untuk mengatasinya.

Melihat fenomena yang terjadi di atas orang tua memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter anak, karena pada dasarnya madrasah pertama adalah dirumah. Seiring dengan itu Lembaga Pendidikan juga memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan dan membentuk karakter anak, terutama pendidikan formal. Karena Lembaga pendidikan tidak hanya bertanggungjawab untuk meningkatkan mutu akademis saja, akan tetapi juga bertanggungjawab dalam membentuk karakter. Pendidikan karakter diharapkan mampu meningkatkan mutu penyelenggaraan dari hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak peserta didik secara utuh terpadu, dan seimbang sesuai dengan SKL (standard kompetensi lulusan).

Pendidikan karakter sesungguhnya telah ada dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang juga tertuang dalam Undang-Undang SIKKNAS Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶ Tujuan tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan nasional inilah yang menjadi landasan pengembangan karakter bangsa.

Namun demikian halnya, sejauh ini pendidikan kita masih berorientasi pada pemenuhan nilai tertulis ketimbang aspek perilaku. Nilai tertulis yang

⁶ Triwiyanto, *Op, Cit*, 113.

dimaksud adalah aspek kognitif yang masih menjadi ukuran baku, yang seharusnya pendidikan dirancang agar membawa siswa ke pengenalan secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya direalisasikan ke pengalaman nyata sehingga mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa disekolah terintegrasi pada semua mata pelajaran harus bermuatan pendidikan karakter, dengan harapan dapat membawa siswa ke manusia yang berkarakter.⁷

Sesuai dengan pernyataan Sulistyowati di atas, pendidikan karakter dalam kegiatan dan proses pembelajaran di kelas, dilaksanakan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Karena matematika tidak hanya mengantar siswa pada keberhasilan belajar matematika yang diwujudkan dalam bentuk prestasi saja. Matematika merupakan bagian dari pendidikan yang memiliki tanggung jawab yang sama dengan mata pelajaran lain untuk mengembangkan karakter siswa sebagai calon generasi masa depan.

Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran matematika masih banyak sekali terjadi permasalahan mengenai karakter siswa. Contohnya: menyontek (tidak jujur), siswa cenderung menjadi pasif ketika guru menjelaskan materi matematika, siswa kurang bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru, rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi matematika yang diajarkan, rendahnya sikap mandiri siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika, kurangnya sikap disiplin dengan terdapat siswa yang terlambat mengikuti pelajaran matematika, siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran

⁷ Indah Pertiwi dan M. Marsigit, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika", *Riset Pendidikan Matematika* 4, No.2 (2017): 154.

yang membosankan, menakutkan dan tidak menarik untuk dipelajari sehingga siswa tidak peduli dengan apa yang guru sampaikan atau dijelaskan serta kurangnya pemahaman guru matematika dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika.⁸ Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya sosialisasi tentang pendidikan karakter. Akibatnya banyak guru matematika hanya menuangkan nilai-nilai karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi tidak diterapkan.

Pada dasarnya mata pelajaran matematika memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) memahami konsep matematika; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat; (3) memecahkan masalah; (4) mengkomunikasikan gagasan; dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan: 2006). Berdasarkan tujuan tersebut jelas bahwa matematika sekolah mempunyai bekal pengetahuan dan pembentukan sikap serta pola pikir, dengan demikian pembekalan karakter dalam pembelajaran matematika sudah seharusnya diperhatikan dan diutamakan disekolah.⁹ Dalam hal ini guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mengajarkan matematika dikelas.

Berikut ini terdapat delapan belas macam nilai-nilai karakter yang ada dalam pembelajaran secara umum yang dirilis oleh Kemendikbud yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunitatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung

⁸ Fatmawaty Ardan, "*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa*". Skripsi (Sulawesi Selatan: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN ALLAUDDIN Makasar, 2017) hal 9.

⁹ *Ibid.*, 154.

jawab.¹⁰ Sedangkan nilai-nilai karakter yang ada dalam pembelajaran khusus mata pelajaran matematika itu terdapat tujuh macam yaitu: berpikir logis, kritis, jujur, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, dan percaya diri.¹¹

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh penulis di atas, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika. Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran matematika serta apa saja cara atau metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam pembelajaran matematika. Sehingga penulis mengangkat judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran matematika seperti: berpikir logis, kritis, jujur, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, dan percaya diri dalam pembelajaran matematika. Kemudian juga difokuskan untuk mengetahui metode apa saja yang dapat digunakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika, dan untuk mengetahui bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika.

¹⁰ Asmaun Sahlan et all, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal 39-40.

¹¹ Heri Gunawan, *Op, Cit*, hal 223.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, ada tiga permasalahan utama yang akan dibahas pada penelitian ini:

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran matematika?
2. Metode apa saja yang dapat diterapkan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika?
3. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui metode apa saja yang dapat diterapkan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan tentang implementasi pendidikan karakter di dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi jajaran Dinas Pendidikan maupun instansi yang terkait, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi perkembangan karakter peserta didik dan pembelajaran matematika.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini bermanfaat dalam membantu meningkatkan pembinaan kepada guru secara efektif dan efisien.
- c. Bagi para guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan serta koreksi diri terhadap kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan tugasnya secara professional.
- d. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti sebagai bekal untuk menjadi guru dan bekal untuk memperbaiki pembelajaran dimasa mendatang khususnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika.

- e. Bagi pembaca tentang pendidikan karakter, menjadi sumbangan pemikiran dalam hal mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika disekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pendidikan Karakter

1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Selanjutnya menurut Mulyadi “implementasi adalah hal yang mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan”.¹ Tindakan yang dilakukan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan kecil atau besar sebagaimana telah diputuskan sebelumnya.

Seiring dengan pendapat Mulyadi di atas, Novan Ardi Wiyani juga berpendapat bahwa “implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga memiliki nilai”.²

Sedangkan Prana Wastra dkk berpendapat bahwa “implementasi merupakan sebuah aktivitas yang dikerjakan karena adanya kebijaksanaan yang sudah disusun sebelumnya, meliputi kebutuhan apa saja yang diperlukan, siapa

¹ <http://digilib.unila.ac.id/7056/14/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 19 Juni 2020 jam 14:56.

² Zulhijrah, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah”, *Tadrib* 1, No.1 (2015).

pelaksananya, kapan pelaksanaannya, kapan akan diselesaikan target implementasi itu sendiri”.³ Semua itu sudah direncanakan pada awal waktu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa implementasi itu merupakan suatu kegiatan atau pelaksanaan yang sudah direncanakan sejak awal mengenai suatu hal yang ingin dituju, serta akan dilaksanakan dengan serius yang tentunya mengacu pada kebutuhan apa saja yang diperlukan, siapa pelaksananya, kapan pelaksanaannya, dan kapan akan diselesaikannya target implementasi tersebut.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan secara etimologi atau harfiah berdasarkan pendapat beberapa pakar pendidikan diantaranya:⁴

Menurut Abu Ahmadi dkk menyebutkan bahwa secara etimologi pendidikan atau *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* yang memiliki arti membimbing. Jadi *paedagogie* adalah bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam.

Selanjutnya menurut Noeng Muhadjir dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata *education* yang memiliki sinonim dengan *process of*

³ <http://www.alihamdan.id/implementasi/> diakses pada tanggal 19 Juni 2020 jam 15:01.

⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teori dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 22.

teaching, training dan *leraning* yang memiliki arti proses pengajaran, latihan, dan pembelajaran.

Sedangkan menurut Dedeng Rosidin dalam bahasa Arab, pendidikan diistilahkan dengan kata tabiat yang mempunyai banyak arti atau makna, antara lain: *al-ghadzdzza* (memberi makan atau memelihara); *ahsanu al-qiyami 'alaihi wa waliyyihi* (baiknya pengurusan dan pemeliharaan); *nammaha wa zadaha* (mengembangkan dan menambahkan); *atamma wa ashlah* (menyempurnakan dan membereskan); dan *allawtuh* (meninggikan).

Pendidikan secara terminologi berdasarkan pendapat beberapa pakar diantaranya:⁵

Menurut George F. Kneller, menyatakan bahwa pendidikan memiliki arti yang luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Sedangkan dalam arti yang sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga lainnya.

Adapun menurut John S. Brubacher menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan

⁵ *Ibid.*, 23.

kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat dan media yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk mendorong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter dapat diartikan dengan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya, atau bermakna bawaan, hati, jiwa kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak.⁷

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak, atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan jati dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hill bahwa, “*Character determines*

⁶ *Ibid.*, 26.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 1-2.

someone's action done. Good character is the inward motivation to what is right, according to the highest standard of behaviour in every in every situation".⁸

Artinya kepribadian seseorang dapat menentukan cara berpikir dan bertindak berdasarkan motivasi terhadap kebaikan dalam menghadapi segala situasi. Cara berfikir dan bertindak tersebut, telah menjadi identitas diri dalam berbuat dan bersikap sesuai dengan yang menurut moral itu baik, seperti halnya: jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerjasama dengan baik.

Menurut Suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik itu dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁹

Berbeda dengan Suyanto, Tadkiroatun Musfiroh memandang bahwa karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), keterampilan (*skills*). Karakter sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" atau menandai, dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan itu dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Itulah sebabnya orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Dan begitupun sebaliknya orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut sebagai orang yang berakhlak baik atau berakhlak mulia. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan

⁸ Sofyan Mustoip, et al, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakat Publishing, 2018) hal 38-39.

⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal 33.

untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Secara ringkas pendidikan karakter juga dapat dimaknai dengan: “*The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”.¹⁰

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mempengaruhi karakter. Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.¹¹

Menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.¹²

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari

¹⁰ *Ibid.*, 34.

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 23.

¹² *Ibid.*, 23.

pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.¹³

Dari pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi karakter seseorang atau upaya sadar, terencana dan sistematis dalam membantu, membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar mereka memahami apa itu kebaikan, merasakan kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Adapun fungsi pendidikan karakter menurut Gunawan: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.¹⁴

Fungsi pendidikan karakter dapat diketahui melalui keberhasilan program pendidikan karakter melalui pencapaian indikator oleh peserta didik antara lain:

- a. Mengamalkan ajaran agama (yang dianut) sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b. Memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan.

¹³ *Ibid.*, 24.

¹⁴ *Ibid.*, 30.

- e. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar.
- f. Menunjukkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan inovatif.
- g. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- h. Menunjukkan kemampuan analisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- j. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- k. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- l. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.¹⁵

4. Tujuan Pendidikan karakter

Menurut Kemendiknas pendidikan karakter bertujuan bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter Bangsa yaitu Pancasila yang Meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila dan; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.¹⁶

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan (SKL).¹⁷

¹⁵ Fatmawaty Ardan, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”. Skripsi (Sulawesi Selatan: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN ALLAUDDIN Makasar, 2017) hal 21.

¹⁶ Rosi Susanti, “Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa”, *Jurnal Al-Ta’lim* 1, No 6 (2013): 483.

¹⁷ *Ibid.*, 484.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berdasarkan pada Pancasila.

5. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Lickona dkk, ada sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan efektif, yaitu:¹⁸

- a. Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.
- b. Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- e. Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- f. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil.
- g. Usahakan mendorong motivasi diri siswa.
- h. Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.
- i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- j. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- k. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

¹⁸ Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018) hal 16-17.

Senada dengan Lickona, Jamal Makmur juga menyatakan bahwa pendidikan karakter akan efektif jika didasarkan pada sebelas prinsip, yaitu:¹⁹

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan, dan juga perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membangun mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral dengan berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang lunas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik-pendidik karakter, dan juga memmanifestasikan karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Selanjutnya Kementerian Pendidikan Nasional menegaskan bahwa prinsip pendidikan karakter adalah sebagai berikut:²⁰

a. Berkelanjutan

Artinya pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang, dimana dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Proses tersebut dimulai dari TK/RA berlanjut ke kelas satu SD/MI atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai ke kelas 9 SMP/MTs. Pendidikan karakter di SMA/MA atau SMK/MAK adalah lanjutan dari proses yang telah terjadi 9 sebelumnya. Adapun pendidikan karakter

¹⁹ *Ibid.*, 17.

²⁰ *Ibid.*, 18-19.

diperguruan tinggi merupakan penguatan dan pematapan pendidikan karakter yang telah di dapat di SMA/MA atau SMK/MAK.

b. Melalui semua mata pelajaran

Artinya pengembangan diri, dan budaya pada satuan pendidikan bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui semua mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan korikuler. Pengembangan nilai-nilai karakter tersebut melalui keempat jalur pengembangan karakter melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan pada standar isi.

c. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses belajar

Materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Tidak semata-mata dapat ditangkap sendiri, tetapi lebih jauh diinternalisasi melalui proses belajar. Artinya, nilai-nilai karakter tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya mengajarkan konsep, teori, prosedur, ataupun fakta dalam matakuliah atau pelajaran agama, bahasa Indonesia, sejarah, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni, keterampilan, dan lain sebagainya.

Mata pelajaran biasa digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidik tidak perlu mengubah pokok bahasan yang ada, tetapi menggunakan materi pokok bahan tersebut untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Pendidik juga tidak harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Suatu hal yang harus selalu diingat adalah bahwa satu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik. Konsekuensi dari prinsip ini adalah nilai-nilai karakter tidak dinyatakan dalam ulangan ataupun ujian. Namun kendati demikian, peserta didik perlu mengetahui makna dari suatu nilai karakter yang sedang mereka tumbuhkan pada peserta didik.

d. Proses pendidikan karakter dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh pendidik. Pendidik bertugas menerapkan prinsip *tut wuri handayani* dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Pendidikan karakter dilakukan dalam suasana belajar yang menyenangkan dan tidak indoktrinatif. Yang diawali dengan perkenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan, maka dari itu pendidik menuntun peserta didik agar secara aktif (tanpa mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif tetapi pendidik merencanakan kegiatan

belajar yang bisa menyebabkan peserta didik aktif dengan merumuskan pertanyaan, mengumpulkan sumber informasi dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengelolah informasi, merekontruksi data atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi data atau nilai) menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui berbagai kegiatan belajar di kelas, satuan pendidikan, dan tugas-tugas di luar satuan pendidikan.

6. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Adapun nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran secara umum yang diidentifikasi dari beberapa sumber sebagai berikut: (1) agama, (2) pancasila, (3) budaya, dan (4) tujuan pendidikan nasional yaitu:²¹

Tabel 2.1
Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

²¹ *Ibid.*, 153-154.

4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bersikap, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komutatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas dirinya.

15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan pengembangan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

7. Metode-metode Pendidikan Karakter

a. Metode *Hiwar* atau Tanya Jawab

Metode *hiwar* ini merupakan percakapan silih berganti antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang diinginkan. Dalam proses pendidikan metode *hiwar* ini mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan cermat.²²

Mengapa dikatakan demikian, pertama karena metode *hiwar* ini langsung melibatkan kedua belah pihak secara timbal balik. Kedua metode *hiwar* ini dapat menarik pendengar atau pembaca untuk mengikuti

²² Heri Gunawan, *Op, Cit*, hal 88.

percakapan hingga mencapai kesimpulan. Ketiga metode *hiwar* ini dapat membangkitkan berbagai perasaan dan kesan seseorang, yang akan berdampak pada pengajaran. Keempat bila metode *hiwar* ini dilaksanakan dengan baik, maka sikap seseorang yang terlibat dalam dialog tersebut akan meninggalkan dampak baik yang berupa pendidikan akhlak (karakter).²³

b. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang efektif digunakan dalam menanamkan nilai karakter pada siswa. Karena secara psikologis siswa (terutama yang berusia pada tingkat pendidikan dasar dan menengah), biasanya cenderung suka meniru. Tidak hanya meniru yang baik, bahkan terkadang yang buruk pun mereka tiru. Jika guru menginginkan peserta didiknya untuk bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka guru lah yang terlebih dahulu harus bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Contohnya guru harus berpakaian rapi, datang tepat waktu, bekerja keras, bertutur kata dengan sopan, jujur, perhatian dan kasih sayang terhadap peserta didiknya, menjaga kebersihan dan lain sebagainya.²⁴

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah hal-hal yang sengaja diulangi, agar menjadi suatu kebiasaan. Metode pembiasaan ini melibatkan pengalaman. Karena

²³ *Ibid.*, 89.

²⁴ *Ibid.*, 91.

kebiasaan adalah sesuatu yang dipraktikkan. Inti dari kebiasaan ini adalah pengulangan. Kebiasaan menjadikan manusia yang dapat menghemat energi, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, sehingga kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Karenanya, menurut para ahli, cara ini sangat efektif dalam menumbuhkan nilai karakter dan kepribadian anak.²⁵

d. Metode Diskusi

Metode diskusi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika yaitu dengan cara membentuk kelompok, dan masing-masing kelompok mendiskusikan materi atau soal matematika yang sudah disiapkan guru. Dalam kegiatan diskusi siswa mengamati guru dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika dan siswa mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut, lalu guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi pembelajaran matematika yang sudah dijelaskan, lalu siswa mengumpulkan informasi yang telah dipelajari dan menghubungkan keterkaitan materi matematika yang sudah diamati dan terakhir mencoba untuk menyimpulkan hasil dari yang telah dipelajari.²⁶

²⁵ *Ibid.*, 93.

²⁶ *Ibid.*, 95.

8. Perencanaan Pendidikan Karakter

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakekatnya, merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).²⁷ Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri atas:

- a. Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan atau nama sekolah.
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- c. Kelas/ semester.
- d. Materi pokok yang akan diajarkan.
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kompetensi dasar yang harus dicapai.
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.

²⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu-Teori, Praktik dan Evaluasi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016) hal 77.

- k. Sumber belajar, dapat berupa buku media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup.
- m. Penilaian hasil pembelajaran.²⁸

Agar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memberi petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter. RPP tersebut perlu di adaptasi, seperti adaptasi pada silabus, adaptasi yang dimaksud antara lain:

- a. Penambahan atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.
- b. Penambahan atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.
- c. Penambahan atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan atau mengukur perkembangan karakter siswa.²⁹

9. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak lepas dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Maka dari itu pendidikan karakter haruslah masuk atau ada dalam setiap kegiatan tersebut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan Standar Proses, pada kegiatan pendahuluan, guru harus:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

²⁸ *Ibid.*, 78.

²⁹ Heri Gunawan, *Op, Cit*, hal 226.

- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari nantinya.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai kepada peserta didik.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.³⁰

Ada sejumlah cara yang dapat guru lakukan untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai dan membantu internalisasi nilai atau karakter dalam pembelajaran, seperti contoh berikut ini:

Tabel 2.2
Contoh Internalisasi Nilai Karakter Dalam Kegiatan Pendahuluan

No	Tahap Perilaku Guru	Nilai Yang Ditanamkan
1	Guru datang tepat waktu	Disiplin
2	Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas	Santun, peduli
3	Berdoa sebelum membuka pembelajaran	Religius
4	Mengecek kehadiran siswa	Disiplin
5	Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya	Religius, peduli
6	Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu	Disiplin
7	Menegur siswa yang datang terlambat dengan sopan	Disiplin, santun, peduli
8	Mengaitkan materi/ kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter	

³⁰ *Ibid.*, 230.

9	Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD	
---	---	--

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Berikut ciri proses pembelajaran pada tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang di ambil dari Standar Proses.³¹

1) Eksplorasi

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berfikir logis, kreatif, dan kerjasama).
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, kerja keras).
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan).

2) Elaborasi

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu, kreatif, logis).
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun).

³¹ *Ibid.*, 231-233.

- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis).
 - d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab).
 - e) Memfasilitasi peserta didik berkompotensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, disiplin, kerja keras, menghargai).
 - f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun secara kelompok (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama).
 - g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama).
 - h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama).
 - i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama).
- 3) Konfirmasi
- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis).
 - b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, logis, kritis).
 - c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (contoh nilai yang ditanamkan: memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan mengenai pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis).

- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (contoh nilai yang ditanamkan: jujur).
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis).
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- 5) Berdoa pada akhir pelajaran.³²

B. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah identik dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, ditambah dengan kata awalan “pe” dan kata akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran” yang memiliki arti proses, perbuatan, cara mengajar sehingga anak didik minat belajar.³³

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS) pasal 1 ayat 20, menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: (1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik; (2) interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat; (3) interaksi peserta didik dengan narasumber; (4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan (5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.³⁴

³² *Ibid.*, 233-234.

³³ Muhammad Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, (Makassar: Alaluddin University Press 2012) hal 19

³⁴ Rusman, *Op, Cit*, hal 21.

Pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen yang dimaksud adalah: tujuan, materi metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan atau diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.³⁵

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.³⁶ Seiring dengan itu pembelajaran menurut Trianto adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai dengan baik.³⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau pengajar, interaksi antar sesama peserta didik dan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya.

³⁵ *Ibid.*, 21.

³⁶ *Ibid.*, 21.

³⁷ *Ibid.*, 22.

2. Pengertian Matematika

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal yang merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berkaitan dan berhubungan dengan banyak konsep. Konsep yang dimaksud adalah ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan objek-objek satu dengan objek yang lainnya. Konsep-konsep dalam matematika saling terkait antara konsep materi satu dengan konsep materi lainnya.³⁸

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani “*mathein*” atau “*manthenein*” artinya mempelajari, namun diduga kata itu ada hubungannya dengan kata Sanskerta “*medha*” atau “*widya*” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan”, atau “intelegenesi”.³⁹

Ruseffendi menyatakan bahwa matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil, di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.⁴⁰

Adapun menurut Freudenthal, matematika adalah sebagai aktivitas manusia yang merupakan kegiatan pemecahan masalah, dari masalah, tetapi juga merupakan kegiatan organisasi materi pelajaran. Ini bisa menjadi masalah dari

³⁸ Dian Novitasari, “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”. *Pendidikan matematika dan matematika* 2, No. 2 (2016): 8.

³⁹ Karso, et al, *Materi Pokok Pendidikan Matematika 1*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hal 1.39.

⁴⁰ *Ibid.*, 1.39.

kenyataan yang harus diatur sesuai dengan pola-pola matematis jika masalah dari realitas harus dipecahkan.⁴¹

Selanjutnya Reys et al mengungkapkan ada 5 pengertian matematika yaitu: (1) matematika adalah studi tentang pola dan hubungan; (2) matematika adalah cara berpikir; (3) matematika adalah seni yang ditandai dengan konsistensi ketertiban dan internal; (4) matematika adalah bahasa, ditandai dengan hati-hati menggunakan istilah yang didefinisikan dan symbol; (5) matematika adalah alat.⁴²

Menurut Courant & Robbins matematika adalah sebagai ekspresi dari pikiran manusia yang mencerminkan kehendak aktif, alasan kontemplatif dan keinginan untuk kesempurnaan estetika. Elemen dasarnya adalah logika dan intuisi, analisis dan kontruksi, generalitas dan individualitas. Meskipun tradisi yang berbeda mungkin menekankan aspek yang berbeda, hanya interaksi antitetis yang kuat dan usaha sintetis yang tidak menyerah yang merupakan kehidupan, kegunaan, dan nilai tertinggi dari ilmu matematika.⁴³

Dan menurut Russel, matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang sesuatu yang dimulai dari bagian yang paling mudah ke bagian yang sulit, dari

⁴¹ Marsigit, et al, *Matematika Untuk Sekolah Dasar: Sebuah Pendekatan Realistik Reflektif* (Yogyakarta: Matematika, 2018), ix.

⁴² *Ibid.*, x.

⁴³ *Ibid.*, x.

bagian yang konkrit ke bagian yang abstrak sehingga dapat dicapai dari dua arah yang saling berlawanan.⁴⁴

3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang menengah dalam Standard Isi adalah sebagai berikut ini:

- a. Siswa mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Siswa mampu menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan dan pernyataan matematika.
- c. Siswa mampu memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Siswa mampu mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Siswa mampu memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.⁴⁵

C. Komponen-komponen Pembelajaran

1. Pendidik

Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya, profesinya atau mata pencahariannya ialah mengajar. Pengertian

⁴⁴ *Ibid.*, x.

⁴⁵ Nurul Lailatul Hidayah, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika MI Ma’Arif NU Mangunsari Kota Salatiga Tahun 2016/2017.” Skripsi. Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017.

ini memberi kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar.

Dalam UU RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah”.

Pendidik adalah tenaga professional yang bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran serta pendidikan bagi peserta didik secara individual maupun klasikal. Seorang guru, berusaha untuk mencerdaskan peserta didik, menanamkan nilai-nilai karakter, dan memberikan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran pada jenjang, jalur dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁷ Dengan kata lain peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau sekelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik adalah unsur manusiawi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik tanpa peserta didik tidak berarti apa-apa.

⁴⁶ Sofyan Mustoip, et al, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakat Publishing, 2018) hal 35.

⁴⁷ *Ibid.*, 35.

3. Tujuan

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁴⁸

4. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuk dan wujud bendanya.⁴⁹

5. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya ialah penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.⁵⁰

6. Media Pembelajaran

Media adalah suatu alat bantu mengajar yang digunakan untuk mempertinggi proses interaksi antar guru dan siswa dengan lingkungan serta dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru.⁵¹

⁴⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu-Teori, Praktik dan Evaluasi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada 2016), hal 20.

⁴⁹ *Ibid.*, 21.

⁵⁰ *Ibid.*, 21.

⁵¹ *Ibid.*, 21.

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah alat indikator untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.⁵²

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk melengkapi data pengetahuan dalam penelitian, maka diperlukan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan pendidikan karakter. berdasarkan penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian berkenaan dengan pendidikan karakter, diantaranya:

1. Penelitian oleh Fatmawaty Ardan dengan judul skripsinya “Implementasi pendidikan karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa”.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendiskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika pada kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa; (2) Mendiskripsikan faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter untuk mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa dan; (3) Mengetahui upaya yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa.

⁵² *Ibid.*, 21.

Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan. Dalam perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada KI (kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD). Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam pembelajaran matematika yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, motivasi siswa untuk belajar masih kurang, dan kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang untuk mengurangi hal itu guru menegur siswa secara langsung dan membimbing siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah memberi teladan disiplin waktu, memberi teladan dengan menaati aturan, selalu mengecek kehadiran siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apersepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi dalam hasil observasi guru selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu Pemberian tugas individu juga sering kali dilakukan guru untuk mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab, dan kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri.

2. Penelitian oleh Nurul Lailatul Hidayah dengan judul skripsinya “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika MI Ma’Arif NU Mangunsari Kota Salatiga Tahun 2016/2017”.

Penelitian ini adalah upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran matematika di MI Ma’arif NU Mangunsari. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika MI Ma’arif NU Mangunsari yang terintegrasi dalam nilai-nilai karakter; (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika MI Ma’arif NU Mangunsari yang terintegrasi dalam nilai-nilai karakter dan; (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran matematika MI Ma’arif NU Mangunsari yang terintegrasi dalam nilai-nilai karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran matematika MI Ma’arif NU Mangunsari yang terintegrasi nilai-nilai karakter, yaitu terdapat pada silabus dengan nilai-nilai karakter percaya diri, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, kejujuran, dan pada RPP dengan nilai-nilai karakter kereligiusan, kedisiplinan, kerja keras, percaya diri, kedemokratisan, ketangguhan, kejujuran, kreatif, kerjasama, tanggung jawab, keingintahuan.

Pelaksanaan pembelajaran matematika MI Ma’arif NU Mangunsari yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, dapat diintegrasikan melalui kegiatan diantaranya yaitu kegiatan awal atau pembukaan dengan nilai-nilai karakter kereligiusan, kemandirian, keingintahuan, kedisiplinan, santun, dan bersahabat, kemudian diintegrasikan dalam kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan

karakter, dengan nilai-nilai karakter kerja keras, keingintahuan, kemandirian, percaya diri, kedisiplinan, ketangguhan, kedemokratisan, tanggung jawab, santun, kepedulian, menghargai prestasi, dan kreatif, serta diintegrasikan dalam kegiatan akhir atau penutup, dengan nilai-nilai karakter kereligiusan, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian.

Evaluasi pembelajaran matematika MI Ma'arif NU Mangunsari yang terintegrasi dalam nilai-nilai karakter terdapat pada penilaian yaitu penilaian tes, yang terdapat pada soal dengan nilai karakter kepedulian, dan penilaiain nontes, dengan memadukan penilain observasi dan anecdotal record, dengan melakukan 2 macam penilaian sikap yaitu sosial dan spiritual.

3. Penelitian oleh Arnasari Merdekawati Hadi dengan judul tesisnya “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika”.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran matematika pada kelas VII E SMP Negeri 2 Kota Bima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan nilai demokratis, disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggungjawab adalah dengan memberi teladan, nasehat, teguran, dan hukuman pada siswa yang melanggar atau berbuat tidak baik.

Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut adalah masih kurangnya

kesadaran siswa untuk menaati peraturan yang berlaku, menghargai pendapat temannya, dan kurangnya motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut guru memberi teguran dan sangat kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah metodologi penelitiannya, masalah dan tujuan yang dirumuskan. Jenis penelitian-penelitian di atas merupakan *field research* atau penelitian lapangan yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan jenis penelitian saya adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan library research atau penelitian kepustakaan dengan rumusan masalah: bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika, apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran matematika serta apa saja cara atau metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Berdasarkan objek penelitannya maka penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian kepustakaan atau *Library Research*. *Library Research* yaitu penelitian yang dimana pengambilan data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian berasal dari perpustakaan baik itu berupa buku, ensklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain-lain.¹

B. Setting Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang relevan dari berbagai sumber sesuai dengan materi dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jika sebelumnya pada penelitian kualitatif yang biasanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka lain halnya dengan penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan merupakan interaksi antara peneliti dengan buku atau dengan bahan pustaka lainnya. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh peneliti dari buku-buku ilmiah, E-Journal, artikel, internet (*Google Scholar*), dan penelitian sejenisnya ataupun informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian

¹ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Iqra'* 08, No. 1 (2014): 68.

C. Sumber Data

Sumber data yang berkaitan dengan bahan-bahan yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Sumber data ini dapat dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Primer, artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.² Data didapat oleh peneliti dengan membaca, melihat ataupun mendengar. Pada penelitian ini data didapat melalui buku karangan Heri Gunawan dengan judul “Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi”, buku karangan Aisyah dengan judul “Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya”, buku karangan Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo dengan judul “Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter”, dan buku-buku lainnya yang menunjang, E-Journal, artikel ataupun penelitian sejenisnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang tentunya memperkuat data.
2. Sekunder, artinya sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data.³ Misalnya hanya memberikan sebagian informasi berdasarkan variabel yang diteliti. Sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini berupa observasi, makalah, dokumentasi, buku pedoman dan lainnya.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 309.

³ *Ibid.*, hal 400.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.⁴ Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku ilmiah, E-Journal, artikel, internet (*Google Scholar*), dan penelitian sejenisnya ataupun informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian.

1. Pengumpulan Data Dalam Bentuk Verbal Simbolik

Mengumpulkan data dalam bentuk verbal simbolik yang dimaksud adalah mengumpulkan naskah atau teks yang belum dianalisis menggunakan alat rekam seperti print, foto copy, foto dengan hand phone (HP) dan lain sebagainya. Lebih lanjut Mirshad menjelaskan teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan adalah menentukan lokasi pencarian data. Setelah lokasi ditentukan mulalah mencari data yang diperlukan. Pada tahap ini penulis harus bisa membaca data. Data yang akan dibaca dapat berupa teks atau wacana.⁵

2. Kartu Bibliografi atau Kartu Data

Kartu bibliografi atau kartu data berfungsi untuk mencatat hasil data yang telah didapat untuk lebih memudahkan peneliti mengklarifikasi data yang telah didapat di perpustakaan. Kegiatan mencatat setidaknya mencakup tiga hal, yaitu:

⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal 80.

⁵ Sari Milya & Asmendari, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian IPA*, (Padang: Natural Science, 2020) hal 44.

mampu mengidentifikasi gagasan utama dan hubungan antar gagasan dalam suatu paparan, mampu memahami makna dibalik gagasan-gagasan, dan mampu menyajikan gagasan-gagasan dengan menggunakan bahasa sendiri.⁶

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini segala aktifitas analisis dilakukan secara interaktif dan berulang-ulang sampai dirasa cukup untuk mencari jawaban berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis.⁷ Ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini, yaitu:

1. Analisis data saat pengumpulan data, hal ini ditunjukkan untuk menangkap inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan.
2. Setelah proses pengumpulan data, dianalisis kembali karena data yang dikumpulkan belum tentu semuanya menjawab permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian.

Aktifitas analisis data pada model ini menempuh tiga jalur yaitu:⁸

- a. Data Reduction (Reduksi Data)

⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) hal 49.

⁷ Amir Hamzah, *Op, Cit*, hal 81-82.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 247-253.

Yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan langkah pengumpulan data selanjutnya.

b. Display Data (Penyajian Data)

Dalam tahap ini data yang sudah direduksi kemudian di display, hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya.

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap ini data yang sudah direduksi dan disajikan, maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan-penemuan baru dari penelitian yang dilakukan yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Layaknya penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan setelah analisis dan interpretasi data untuk memastikan hasil dapat dipercaya dan temuan penelitian sudah akurat. Menurut Guba validasi temuan meliputi beberapa kriteria, yakni:⁹

1. *Credibility*, yang digunakan untuk mengatasi kompleksitas data yang tidak mudah untuk dijelaskan oleh sumber data, dengan cara berada di latar penelitian sepanjang waktu, melakukan observasi yang cermat, dan melakukan diskusi dengan teman sejawat selama proses penelitian berlangsung.
2. *Transferability* adalah validitas yang menyatakan bahwa ketergantungan untuk menunjukkan stabilitas data dengan memeriksa data dari beberapa metode yang digunakan sehingga tidak terjadi perbedaan antara data yang satu dengan yang lain.

Comfirmability atau kepastian untuk menunjukkan netralitas dan objektivitas data, dengan menggunakan jurnal guna melakukan refleksi terhadap data yang dikumpulkan

⁹ Amir Hamzah, *Op, Cit*, hal 113-114.

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian Analisis Deskriptif

1. Nilai-nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Pembelajaran Matematika

Ada banyak nilai karakter yang harus ditanamkan oleh guru kepada peserta didik. Namun, apabila semua nilai karakter tersebut harus ditanamkan oleh guru dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran, maka penanaman nilai karakter tersebut akan menjadi sangat berat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan beberapa nilai karakter utama saja sebagai pangkal tolak untuk menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.¹

Nilai karakter perlu dipilah-pilah atau dikelompokkan, dan kemudian diintegrasikan ke dalam mata pelajaran-mata pelajaran yang sesuai. Dengan kata lain, tidak setiap mata pelajaran diberi butir nilai karakter yang sama, akan tetapi hanya diberi beberapa nilai karakter utama saja, meskipun tidak berarti nilai karakter yang lain tidak boleh diintegrasikan ke dalam mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran menitikberatkan pada penanaman beberapa nilai karakter utama saja yang paling mendekati dengan karakteristik mata pelajaran terkait.²

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 223.

² *Ibid.*, hal. 223.

Menurut Heri Gunawan, ada beberapa nilai karakter utama yang dapat ditanamkan melalui mata pelajaran matematika, antara lain:³

- a. Berpikir logis dan kritis, yaitu sikap berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
- c. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- d. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- e. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- f. Percaya diri, yaitu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

Berikut ini contoh materi mata pelajaran matematika yang mengandung nilai-nilai karakter:

³ *Ibid.*, 223.

a. Karakter kreatif (berpikir logis)

Contoh: siswa dapat menentukan persamaan garis yang sejajar dengan garis lain secara kreatif. Dalam kegiatannya siswa diberikan suatu persamaan garis misalnya $2x + 3y = 6$. Guru menentukan suatu titik tertentu misalnya A (2,3), lalu siswa ditugaskan untuk menentukan garis sejajar melalui titik itu. Jika siswa sudah mengerti, siswa kemudian diminta untuk menentukan titik lain sesuai dengan keinginannya. Kalau tugas tersebut bisa dilakukan, selanjutnya siswa diminta untuk membuat persamaan garis baru dan teman sebangkunya menentukan titik tertentu dan menentukan persamaan garis yang sejajar. Siswa disini mengembangkan kemampuan kelancaran, fleksibel, dan menghasilkan ide-ide baru (kreatif).⁴

b. Karakter berpikir kritis.

Contoh: siswa dapat menilai suatu ukuran pemusatan yang tepat untuk menginformasikan kumpulan data dengan kritis. Dalam kegiatan belajarnya karakter berpikir kritis ditunjukkan dengan kemampuan menginterpretasi informasi, menilai bukti, mengidentifikasi asumsi-asumsi dan kesalahan-kesalahan dalam bernalar, menyajikan informasi, dan menarik kesimpulan. Dalam kegiatannya guru memberikan kumpulan berbagai data, misalkan tinggi badan, ukuran sepatu dan kegemaran siswa.⁵

⁴ Ahmad Sayudi Rambe dan Edy Surya, “ Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah” *Mathematics Education Research Journal* 02, (2017): 07.

⁵ *Ibid.*, 07.

c. Karakter jujur, dalam matematika terdapat nilai kejujuran. Dimana ketika kita melakukan proses dalam matematika dan tidak sesuai dengan prinsip atau teorema-teorema yang ada tentunya pekerjaan kita akan salah. Dan seseorang tidak dapat mengelak itu. Contoh: Handojo mengembangkan analogi kejujuran melalui sifat operasi perkalian bilangan bulat. Sebagai berikut:

- 1) Positif \times positif = positif
- 2) Positif \times negatif = negatif
- 3) Negatif \times positif = negatif
- 4) Negatif \times negatif = positif

Dikembangkan ke dalam kesimpulan analogi kejujuran berikut:

- 1) Benar jika dikatakan benar maka perilaku itu benar
- 2) Benar jika dikatakan salah maka perilaku itu salah
- 3) Salah jika dikatakan benar maka perilaku itu salah
- 4) Salah jika dikatakan salah maka perilaku itu benar⁶

d. Karakter kerja keras, dalam belajar matematika seseorang dituntut untuk harus teliti, tekun, dan telaten dalam memahami konsep-konsep masalah matematika baik yang tersirat maupun yang tersurat. Untuk itu diharapkan peserta didik dapat dengan sabar melihat kembali apa yang dikerjakan secara runut dengan teliti, tidak mudah menyerah dan terus berjuang untuk menghasilkan jawaban yang benar. Contohnya: peserta didik tidak putus asa

⁶ Dewi Fitriyani dan Nia Kania, "Integrasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika", *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal Pada Era Revolusi Industri 4.0*, (2019): 351.

ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dan terus mencoba.⁷

- e. Karakter rasa ingin tahu, dalam belajar matematika rasa ingin tahu dapat dibangun melalui kegiatan penyelesaian soal pemecahan masalah atau soal terbuka. Proses pencarian informasi dari suatu soal matematika sampai penyelesaian, tidak akan terjadi jika peserta didik tersebut tidak punya rasa ingin tahu. Contohnya: melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi pada saat kegiatan apresiasi atau pada saat kegiatan diskusi.⁸
- f. Mandiri, dalam belajar matematika pemberian soal atau masalah menuntut peserta didik untuk bekerja dan menyelesaikannya. Hal tersebut merupakan tantangan bagi setiap peserta didik. Untuk itu peserta didik harus mampu memiliki sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain, namun berupaya secara mandiri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi dengan baik. Contohnya: menyelesaikan sendiri tugas yang menjadi tanggungjawabnya.⁹
- g. Sikap percaya diri dan tidak mudah menyerah, dalam belajar matematika percaya diri dapat dibangun melalui kegiatan penyelesaian soal matematika secara mandiri, secara tidak langsung rasa percaya diri itu akan muncul. Sebagai contoh biasanya dalam pembelajaran matematika tidak jarang siswa

⁷ Siti Annisah, "Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Matematika di SD/MI", *Elementary Januari* 2, No.3 (2016): 57.

⁸ *Ibid.*, 58.

⁹ *Ibid.*, 58.

mencocok-cocokkan jawabannya dengan jawaban temannya. Dengan alasan apakah jawabannya itu benar. Tapi terkadang karena rasa kurang percaya dirinya siswa tersebut ketika jawabannya berbeda dengan temannya bukannya termotivasi untuk mencari jawaban yang benar tapi malah sebaliknya yaitu timbul rasa menyerah. Siswa tersebut merasa jawabannya salah dan menyontek jawaban temannya yang belum tentu benar.¹⁰

Dari penjelasan dan contoh materi yang telah disajikan dan dijelaskan oleh penulis diatas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter logis, kritis, jujur, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, dan percaya diri itu terdapat dalam mata pelajaran matematika atau dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran mata pelajaran matematika.

2. Metode-metode Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika

Dalam proses pendidikan karakter sangat diperlukan suatu metode pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri peserta didik, agar peserta didik tidak hanya memahami apa itu nilai karakter tetapi juga diharapkan peserta didik tersebut mampu melaksanakan nilai karakter yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika. Berkaitan dengan hal ini ada

¹⁰ Dewi Fitriyani & Nia Kania, *Op, Cit*, hal 349-350.

beberapa metode yang dianggap mampu menjadi pertimbangan para pendidik dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kepada seluruh peserta didik melalui pembelajaran matematika. Metode-metode yang dimaksud adalah:

a. Metode *Hiwar* atau Tanya Jawab

Metode *hiwar* ini merupakan percakapan silih berganti antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang diinginkan. Dalam proses pendidikan metode *hiwar* ini mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan cermat.¹¹

Metode *hiwar* ini langsung melibatkan kedua belah pihak secara timbal balik. Kedua metode *hiwar* ini dapat menarik pendengar atau pembaca untuk mengikuti percakapan hingga mencapai kesimpulan. Ketiga metode *hiwar* ini dapat membangkitkan berbagai perasaan dan kesan seseorang, yang akan berdampak pada pengajaran. Keempat bila metode *hiwar* ini dilaksanakan dengan baik, maka sikap seseorang yang terlibat dalam dialog tersebut akan meninggalkan dampak baik yang berupa pendidikan akhlak (karakter) terlebih dalam pembelajaran matematika. Nilai karakter yang dapat ditanamkan menggunakan metode *hiwar* atau

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 88.

Tanya jawab ini adalah nilai karakter rasa ingin tahu, mandiri, dan percaya diri.¹²

b. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang efektif digunakan dalam menanamkan nilai karakter pada siswa. Karena secara psikologis siswa (terutama yang berusia pada tingkat pendidikan dasar dan menengah), biasanya cenderung suka meniru. Tidak hanya meniru yang baik, bahkan terkadang yang buruk pun mereka tiru. Jika guru menginginkan peserta didiknya untuk bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka guru lah yang terlebih dahulu harus bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Contohnya guru harus berpakaian rapi, datang tepat waktu, bekerja keras, bertutur kata dengan sopan, jujur, perhatian dan kasih sayang terhadap peserta didiknya, menjaga kebersihan dan lain sebagainya.¹³

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan hal-hal yang sengaja diulangi, agar menjadi suatu kebiasaan. Metode pembiasaan ini melibatkan pengalaman. Karena kebiasaan ialah sesuatu yang dipraktikkan. Inti dari kebiasaan ini adalah pengulangan. Kebiasaan menjadikan manusia yang dapat menghemat energi, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, sehingga kegiatan

¹² *Ibid.*, 89.

¹³ *Ibid.*, 91-93.

tersebut dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Karenanya, menurut para ahli, cara ini sangat efektif dalam menumbuhkan nilai karakter dan kepribadian anak.¹⁴

d. Metode Diskusi

Metode diskusi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika yaitu dengan cara membentuk kelompok, dan masing-masing kelompok mendiskusikan materi atau soal matematika yang sudah disiapkan guru. Dalam kegiatan diskusi siswa mengamati guru dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika dan siswa mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut, lalu guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi pembelajaran matematika yang sudah dijelaskan, lalu siswa mengumpulkan informasi yang telah dipelajari dan menghubungkan keterkaitan materi matematika yang sudah diamati dan terakhir mencoba untuk menyimpulkan hasil dari yang telah dipelajari.¹⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika, metode yang dimaksud yaitu: 1) Metode *Hiwar* atau Tanya Jawab; 2) Metode *Uswah* atau Keteladanan; 3) Metode Pembiasaan dan; 4) Metode Diskusi.

¹⁴ *Ibid.*, 93-94.

¹⁵ Maimunah Muhammad DKK, “ Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Belajar Matematika Di Kelas IV SDN 05 Pontianak Timur”.

3. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika

Menurut Heri Gunawan integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran matematika itu dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dapat digunakan saat merumuskan perencanaan pembelajaran matematika ialah merancang silabus mata pelajaran matematika berbasis nilai karakter, merancang RPP mata pelajaran matematika berbasis nilai karakter dan merancang bahan ajar mata pelajaran matematika berbasis nilai karakter. Pelaksanaan pembelajaran matematika terdiri dari 3 indikator yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dan selanjutnya kegiatan evaluasi pembelajaran matematika. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran merupakan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (CTL) yang selama ini telah diperkenalkan kepada guru di seluruh Indonesia.¹⁶

Menurut Aisyah proses pegintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika harus dimulai sejak penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Dengan kata lain, nilai-nilai karakter telah diintegrasikan sejak penyusunan RPP, sehingga dapat dielaborasi dalam pengalaman belajar peserta didik, diaplikasikan pada bentuk-bentuk tagihan yang dibebankan kepada peserta didik, dihadirkan dalam membangun suasana pembelajaran dikelas, dijadikan sebagai bahan pertimbangan pendidik untuk menentukan materi yang

¹⁶ Heri Gunawan, *Op, Cit*, 224.

akan diajarkan, metode pembelajaran yang akan digunakan serta aspek yang akan dievaluasi pada akhir pembelajaran.¹⁷

Pengintegrasian dapat dilakukan oleh pendidik dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis standar kompetensi (SK), kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran matematika.
- b. Identifikasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam mata pelajaran matematika.
- c. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam Silabus dan RPP mata pelajaran matematika.
- d. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam proses pembelajaran matematika.¹⁸

Seiring dengan itu Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo juga mengatakan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan pembelajaran matematika berbasis pendidikan karakter melibatkan berbagai aspek yang terkait dengan sistem pendidikan yang dijalankan di sekolah/madrasah. Perencanaan pembelajaran bermanfaat dalam menetapkan

¹⁷ Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018) hal 228.

¹⁸ *Ibid.*, 212-226.

kecermatan maupun kesesuaian segala strategi maupun materi pembelajaran pendidikan karakter.¹⁹

Perencanaan pembelajaran matematika berbasis pendidikan karakter disusun dengan desain yang menggambarkan: Apa yang akan diajarkan kepada siswa (*what*), bagaimana cara pembelajaran yang dilakukan (*how*), mengapa pembelajaran tersebut perlu ditanamkan (*why*), kapan seharusnya pembelajaran tersebut dilaksanakan (*when*), dimana tempat yang paling sesuai dengan proses pembelajaran tersebut (*where*), dan media apa yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran tersebut (*which*). Melalui kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran, guru akan memiliki keunggulan dengan persiapan yang matang dan terpola dalam membangun sistem pembelajaran efektif. Perencanaan pembelajaran matematika yang baik merupakan tahap awal dalam mendesain pembelajaran pendidikan karakter yang berkualitas.²⁰

Pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis pendidikan karakter setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan: 1) Kegiatan pendahuluan/pembukaan, kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran berupa kegiatan untuk pemahaman. Dalam tahap ini, dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Kegiatan pembukaan mempunyai pengaruh kuat dalam kesuksesan pembelajaran. Diusahakan agar dalam membuka awal pembelajaran, guru sebisa

¹⁹ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2017, hal 56.

²⁰ *Ibid.*, 49-50.

mungkin membuat siswa nyaman. Hal ini dilakukan agar siswa merasa cocok dengan strategi pembelajaran yang diimplementasikan guru; 2) Kegiatan inti, dalam kegiatan tersebut difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan penghayatan keimanan, pemahaman dan pengalaman. Pada tahapan pembelajaran ini, guru memberikan pendalaman materi pelajaran dan; 3) Kegiatan penutup, kegiatan ini berupa kegiatan menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran.²¹

Dan kegiatan selanjutnya ialah penilaian, penilaian pembelajaran menjadi salah satu kegiatan terpenting dalam pendidikan. Melalui kegiatan penilaian akan diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir. Ada berbagai macam penilaian yang digunakan untuk melihat perkembangan pembelajaran yang diserap siswa. Misalnya mengenai penilaian kognisi dapat diperoleh oleh guru melalui serangkaian tes yang digelar. Dapat berupa Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS) dan lain-lain. Sedangkan penilaian afektif, dapat diperoleh oleh guru melalui serangkaian sikap yang diperlihatkan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti disiplin, menjaga ketertiban, menjaga kebersihan kelas, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, tidak menyontek, dan sebagainya.²²

²¹ *Ibid.*, 137.

²² *Ibid.*, 138.

Selanjutnya Indah Pertiwi & M. Marsigit juga mengatakan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika itu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter itu meliputi kegiatan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran matematika, pengembangan silabus mata pelajaran matematika dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran matematika terdiri atas dua indikator yaitu: 1) membuat silabus mata pelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai karakter sebagai acuan dalam pengembangan RPP; dan 2) membuat RPP mata pelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai karakter sebagai pedoman pembelajaran yang memenuhi standar proses. Manfaat perencanaan disini adalah agar pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terstruktur artinya pembelajaran akan berlangsung secara terarah dan terorganisir sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai.²³

Pelaksanaan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika yaitu meliputi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kegiatan tersebut seperti melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran

²³ Indah Pertiwi dan M. Marsigit, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika SMP di Kota Yogyakarta", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4, No. 2 (2017): 158.

matematika terdiri atas tiga indikator yaitu: 1) melaksanakan kegiatan pembuka sesuai dengan RPP yang bermuatan nilai-nilai karakter; 2) melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan RPP yang bermuatan nilai-nilai karakter; 3) melaksanakan kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang bermuatan nilai-nilai karakter.²⁴

Penilaian pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter meliputi jenis tagihan, teknik penilaian, dan instrumen penilaian. Penilaian pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan tiga komponen yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan karakter dalam penilaian pembelajaran matematika terdiri atas tiga indikator yaitu: 1) melakukan penilaian hasil pembelajaran sehingga tingkat kompetensi peserta didik dapat diketahui; 2) menggunakan beragam teknik penilaian hasil pembelajaran baik tes maupun nontes; 3) melakukan penilaian proses/hasil pendidikan karakter dengan teknik observasi atau pengamatan sikap saat pembelajaran berlangsung.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran matematika itu dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan seperti (silabus, RPP, dan bahan ajar), pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup) dan evaluasi pembelajaran.

²⁴ *Ibid.*, 158.

²⁵ *Ibid.*, 158.

B. Pembahasan

1. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran matematika

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh oleh penulis baik itu bersumber dari buku, E-Journal dan artikel, maka penulis menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran matematika itu ada tujuh yaitu:

- a. Karakter logis, dalam pembelajaran matematika dapat ditanamkan melalui materi matematika yaitu dengan cara menentukan persamaan garis yang sejajar dengan garis lain.
- b. Karakter kritis, dalam pembelajaran matematika dapat ditanamkan melalui kegiatan siswa yang menilai suatu ukuran pemusatan yang tepat untuk menginformasikan kumpulan data dengan kritis.
- c. Karakter jujur, dalam pembelajaran matematika yaitu dimana ketika siswa melakukan proses dalam matematika dan tidak sesuai dengan prinsip atau teorema-teorema yang ada tentunya pekerjaan siswa tersebut akan salah. Disini siswa diajarkan untuk tidak salah dalam melakukan proses hitungnya. Dapat dibuktikan dengan analogi kejujuran melalui sifat operasi perkalian bilangan bulat yang dikembangkan oleh Hanjono.
- d. Karakter kerja keras, dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari praktek peserta didik yang tidak putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dan terus mencoba.

- e. Karakter rasa ingin tahu, dalam pembelajaran matematika dapat dibangun oleh guru melalui kegiatan penyelesaian soal pemecahan masalah atau soal terbuka. Contohnya ketika peserta didik bertanya kepada gurunya mengenai materi yang belum dipahami pada saat kegiatan diskusi ataupun kegiatan apresiasi.
- f. Karakter mandiri, dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari prakteknya yaitu ketika siswa mampu menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan oleh guru yang sudah menjadi tanggungjawabnya.
- g. Karakter percaya diri, dalam pembelajaran matematika dapat dibangun melalui kegiatan penyelesaian soal matematika secara mandiri, secara tidak langsung rasa percaya diri itu akan muncul.

2. Metode yang dapat diterapkan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika

Berdasarkan data-data yang telah penulis kumpulkan baik itu dari buku, E-Journal dan artikel, ada beberapa metode yang umum digunakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika.

Metode-metode yang dimaksud yaitu:

- a. Metode *Hiwar* atau Tanya Jawab

Metode *hiwar* ini merupakan percakapan silih berganti antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik tentang materi pembelajaran matematika, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan

yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran matematika metode *hiwar* atau tanya jawab ini mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca (peserta didik) yang mengikuti topik percakapan dengan cermat. Contoh nilai karakter yang dapat ditanamkan menggunakan metode *hiwar* atau Tanya jawab ini adalah nilai karakter rasa ingin tahu, mandiri, dan percaya diri.

Di dalam pembelajaran matematika dimana telah diterapkan metode *hiwar* atau tanya jawab maka siswa diberikan dorongan oleh guru berupa materi yang menarik yang membuat siswa merespon dengan sangat aktif, seperti contohnya saat guru melempar pertanyaan secara rebutan atau siapa cepat dia dapat, sehingga dalam hal tersebut rasa kompetensi siswa diasah sehingga terealisasikan dengan baik.

b. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang efektif digunakan dalam menanamkan nilai karakter pada siswa atau peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Karena secara psikologis siswa (terutama yang berusia pada tingkat pendidikan dasar dan menengah), biasanya cenderung suka meniru. Tidak hanya meniru yang baik, bahkan terkadang yang buruk pun juga mereka tiru. Jika guru matematika menginginkan peserta didiknya untuk bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka gurunya lah yang terlebih dahulu harus bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

Contohnya guru memberikan teladan kepada peserta didik dengan cara berpakaian rapi, datang tepat waktu, menunjukkan sikap bekerja keras, bertutur kata dengan sopan, bersikap sabar (tidak emosi) ketika menghadapi siswa yang tidak mau belajar matematika, bersikap jujur, perhatian dan kasih sayang terhadap peserta didiknya, menjaga kebersihan, percaya diri saat menjelaskan materi pembelajaran, peduli dengan peserta didik, mengajak siswa untuk berdoa setiap mau memulai dan mengakhiri pembelajaran dan lain sebagainya.

Contoh lain dalam pembelajaran matematika yang menggunakan metode *uswah* atau keteladan seperti cara menghitung dengan menggunakan rumus cepat, seperti perkalian menggunakan sepuluh jari, hal tersebut dilakukan untuk melatih kefokusannya siswa dan juga rasa ingin tahu terhadap hal yang baru, serta siswa dilatih untuk berfikir kritis bagaimana cara menggunakan sepuluh jari dalam perkalian cepat.

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah hal-hal yang sengaja diulangi, agar menjadi suatu kebiasaan. Metode pembiasaan ini melibatkan pengalaman. Karena kebiasaan adalah sesuatu yang dipraktikkan. Inti dari kebiasaan ini adalah pengulangan. Contoh penerapan pendidikan karakter dengan metode pembiasaan dalam mata pelajaran matematika yaitu:

- 1) Logis dan kritis, membiasakan siswa untuk berpikir logis dan kritis dengan cara memberikan soal atau pemecahan masalah matematika.

- 2) Jujur, membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan sendiri (tidak menyontek).
- 3) Kerja keras, membiasakan siswa untuk tidak bergantung pada orang lain dan tidak mudah menyerah serta tidak putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal matematika.
- 4) Rasa ingin tahu, membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan mengenai materi pembelajaran matematika dengan memanfaatkan berbagai macam sumber.
- 5) Mandiri, membiasakan siswa untuk mengerjakan sendiri (tidak bergantung kepada orang lain) dalam mengerjakan soal atau pemecahan masalah matematika yang diberikan.
- 6) Percaya diri, membiasakan siswa untuk mempresentasikan hasil tugas yang mereka kerjakan didepan kelas dengan rasa percaya diri bahwa jawaban yang mereka hasilkan itu benar.

Hal yang sama terjadi didalam pembelajaran matematika seperti pemberian latihan soal dan juga diberikannya pekerjaan rumah yang dilakukan secara berkali-kali atau berulang, sehingga dapat melatih keterampilan siswa, contoh lain seperti kegiatan setiap pagi sebelum masuk kelas, siswa berbaris terlebih dahulu dan setiap siswa bersalaman kepada gurunya sembari berhitung untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir, sehingga tanpa disadari siswa sudah dilatih kefokusannya dalam berhitung

hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang atau setiap pagi, nilai karakter yang dapat ditanamkan seperti sopan santun dan disiplin.

d. Metode Diskusi

Dalam kegiatan diskusi siswa mengamati guru dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika dan siswa mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut, lalu guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi pembelajaran matematika yang sudah dijelaskan, lalu siswa mengumpulkan informasi yang telah dipelajari dan menghubungkan keterkaitan materi matematika yang sudah diamati dan terakhir mencoba untuk menyimpulkan hasil dari yang telah dipelajari. Nilai karakter yang dapat ditanamkan dengan menggunakan metode ini adalah nilai karakter berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, mandiri, dan percaya diri serta disiplin.

Contohnya didalam pembelajaran matematika guru memberikan materi atau pertanyaan dengan pertanyaan yang menarik sehingga memunculkan banyak pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa seperti materi pecahan yang contohnya menggunakan benda disekitar seperti potongan kue, buah, soal cerita dan lain sebagainya.

3. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan data-data yang telah penulis kumpulkan baik itu dari buku, E-Journal dan artikel dapat dikatakan bahwa implementasi pendidikan karakter

di dalam proses pembelajaran matematika itu dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan (silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahan ajar), pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup) dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

Pada tahap ini silabus, RPP dan bahan ajar mata pelajaran matematika dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter.

1) Silabus Pembelajaran

Silabus mata pelajaran matematika memuat SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dirumuskan di dalam silabus mata pelajaran matematika pada dasarnya ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik untuk menguasai SK/KD. Dan juga agar bisa memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan karakter, setidaknya-tidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus mata pelajaran matematika yaitu sebagai berikut:

- a) Penambahan atau modifikasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran matematika sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.

- b) Penambahan atau modifikasi indikator pencapaian mata pelajaran matematika sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.
 - c) Penambahan atau modifikasi teknik penilaian mata pelajaran matematika sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan atau mengukur perkembangan karakter.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika disusun berdasarkan dengan silabus mata pelajaran matematika yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Agar RPP mata pelajaran matematika memberi petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter, maka RPP tersebut perlu diadaptasi. Seperti pada adaptasi terhadap silabus di atas.

- 3) Bahan atau Buku Ajar

Bahan atau buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajarkan kegiatan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang

berarti. Untuk itu sejalan dengan apa yang telah dirancang pada silabus dan RPP mata pelajaran matematika yang berwawasan pendidikan karakter, bahan ajar juga perlu diadaptasi. Adaptasi yang paling mungkin dilaksanakan oleh guru adalah dengan cara menambah kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika yaitu meliputi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan tersebut seperti melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran matematika terdiri atas tiga indikator yaitu:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembuka sesuai dengan RPP yang bermuatan nilai-nilai karakter.
- 2) Melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan RPP yang bermuatan nilai-nilai karakter.
- 3) Melaksanakan kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang bermuatan nilai-nilai karakter.

Adapun contoh kegiatan pembelajaran bermuatan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran matematika dalam materi bangun ruang sebagai berikut:

1) Kegiatan pembuka:

- a) Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- b) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal (religius dan integritas).
- c) Untuk menjaga semangat nasionalisme menyanyikan salah satu lagu wajib atau nasional.
- d) Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan sebelumnya.
- e) Guru mengulas tugas belajar di rumah bersama orangtua yang telah dilakukan (mandiri).
- f) Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

2) Kegiatan Inti:

Mengamati

- a. Siswa mengamati dan guru menjelaskan tentang pengertian bangun ruang kubus (literasi).
- b. Mengetahui pengertian bangun ruang kubus.

Menanya

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru (*critical thinking and problem solving*).

- b. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami.
- c. Guru menjelaskan pertanyaan siswa.

Menalar

- a. Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang bangun ruang kubus (gotong royong dan mandiri).
- b. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi tentang bangun ruang kubus dengan bimbingan guru.
- c. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa.
- d. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang bangun ruang kubus.

Mencoba

- a. Guru memberikan soal latihan bangun ruang kubus kepada siswa (*Creativity and Innovation*).
- b. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu.
- c. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaanya didepan kelas secara bergantian.

Mengkomunikasikan

- a. Siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temanya tentang bangun ruang kubus (*Comunicatian*).

- b. Siswa menyampaikan manfaat belajar bangun ruang kubus yang dilakauan secara lisan di depan teman dan guru.

3) Kegiatan Penutup:

- a. Guru memberikan penguatan materi tentang bangun datar.
 - b. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi untuk menambah semangat belajar siswa.
 - c. Guru menyampaikan tugas dirumah kerja sama dengan orang tua (mandiri).
 - d. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.
 - e. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa (religius).
- c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam pendidikan termasuk pendidikan karakter. Melalui kegiatan evaluasi atau penilaian akan diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir.

Penilaian afektif atau penilaian sikap dalam pembelajaran matematika dapat diperoleh oleh guru melalui serangkaian sikap yang diperlihatkan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti sikap rasa ingin tahunya ketika bertanya mengenai materi matematika, sikap berfikir logis dan kritisnya saat diberi soal pemecahan masalah, sikap kerja keras siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan, sikap mandiri siswa dalam mengerjakan

soal latihan (tidak menyontek), sikap percaya diri siswa ketika disuruh mempresentasikan hasil dari tugasnya kedepan kelas, sikap religus ketika berdoa, sikap jujur dalam berbicara, sikap disiplin dalam kelas, sikap menjaga ketertiban, sikap menjaga kebersihan kelas, sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya, sikap peduli terhadap sesama teman sejawat ketika diberikan tugas kelompok dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam mata pelajaran matematika adalah: 1) berpikir logis; 2) kritis; 3) jujur; 4) kerja keras; 5) rasa ingin tahu; 6) mandiri dan; 7) percaya diri.
2. Metode yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran matematika adalah: 1) metode *hiwar* atau tanya jawab; 2) metode *uswah* atau keteladanan; 3) metode pembiasaan dan; 4) metode diskusi.
3. Implementasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran matematika itu dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan (silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar), pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup) dan evaluasi pembelajaran.

B. SARAN

1. Bagi Guru

Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan guru agar terus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Guru selain jadi fasilitator, guru juga sebagai teladan bagi siswa serta diharapkan kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dengan menerapkan berbagai metode-metode

pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang kondusif mampu mendukung siswa untuk mudah memahami pembelajaran dan mampu mengamalkan nilai-nilai karakter. Selain itu diharapkan perlu dilakukan penilaian terhadap nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran matematika. Penilaian ini bertujuan agar guru mengetahui perkembangan perilaku untuk nilai tertentu yang telah dimiliki siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam menganalisis sumber penelitian penulis menyarankan untuk mencari artikel sejenis dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Annisah, Siti, “Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Matematika di SD/MI”, *Elementary Januari 2*, No.3 (2016): 52-60.
- Ardan, Fatmawaty, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.” Skripsi. Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN ALLAUDDIN Makasar, 2017.
- Asdarina, Orin dan Nurvi Arwinda., “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika”, *Mathema Journal 2*, No.1 (2020):1-11.
- Bilda, Westi, “Pendidikan Karakter Terencana Melalui Pembelajaran Matematika”, *Journal of Mathematics Edukation 2*, No. 1 (2016): 46-53.
- Daryanto et all, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Fitriyani, Dewi dan Nia Kania, “Integrasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika”, *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal Pada Era Revolusi Industri 4.0*, (2019): 346-352.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Harahap, Nursapia, “Penelitian Kepustakaan”. *Iqra’* Vol 08 No. 1 (2014): 68-73.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teori dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hidayah, Nurul Lailatul, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika MI Ma’Arif NU Mangunsari Kota Salatiga Tahun 2016/2017.” Skripsi. Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017.
- <http://digilib.unila.ac.id/7056/14/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 19 Juni 2020 jam 14:56.

- Karso, et al, *Materi Pokok Pendidikan Matematika 1*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013).
- Marsigit, et al, *Matematika Untuk Sekolah Dasar: Sebuah Pendekatan Realistik Reflektif*. Yogyakarta: Matematika, 2018.
- Maryati, Iyam dan Nanang Priatna., “Integrasi Nilai-nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual.” *Mosharafa* 6, No. 3 (2017): 333-344.
- Milya, Sari dan Asmendari, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian IPA*, Padang: Natural Science, 2020.
- Maimunah Muhammad DKK, “ Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Belajar Matematika Di Kelas IV SDN 05 Pontianak Timur”.
- Mustoip, Sofyan, et al, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakat Publishing, 2018.
- Novitasari, Dian, “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”. *Pendidikan matematika dan matematika* 2, No. 2 (2016): 8.
- Pertiwi, Indah dan M. Marsigit, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika.” *Riset Pendidikan Matematika* 4, No. 2 (2017): 153-165.
- Pradana, Pascalian Hadi, “Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika” *Seminar Nasional Pendidikan 2016 1*, (2016): 92-100.
- Purwanti, Dwi, “Pengembangan Nilai-nilai Karakter Dalam Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual”, *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. (2018): 553-558.
- Rahayu, Siti Dwi Skripsi. “*Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa*” Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup 2020.
- Rambe, Ahmad Sayudi dan Edy Surya, “ Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah” *Mathematics Education Research Journal* 02, (2017): 01-08.
- Rapi, Muhammad, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, Makassar: Alaluddin Unversity Press, 2012.

- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Evaluasi)*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016.
- Sahlan, Asmaun, et all, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Susanti, Rosi, “Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa”, *Jurnal Al-Ta’lim* 1, No 6 (2013): 480-487.
- Syarbini, Amirulloh, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widodo, Suprih, “Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”, di akses pada tanggal 31/08/2020 jam 14:26.
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2008.
- Zulhijrah, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah”, *Tadrib* 1, No.1 (2015).



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jl. AK. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

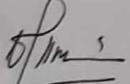
Pada Hari Senin Jam 10:00 Tanggal 11 Mei Tahun 2020 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa.
Nama Ayu Oktaviani
NIM 17591019
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester II
Judul Proposal: Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Huda Belumau

Berkenaan dengan ini kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa:

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul;
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang:
 - a. Disarankan ganti mata pelajaran lain karena kalau mata pelajaran aqidah akhlak sudah jelas ada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Dan disarankan ganti ke mata pelajaran matematika.
 - b. Pendekatan penelitian diarahkan ke Library Research (Penelitian Kepustakaan).
 - c. Sistematika penulisan sesuaikan dengan buku panduan penulisan skripsi.
 - d. Judul direvisi menjadi "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

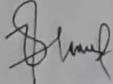
Calon pembimbing I


Dra. Susilawati, M.Pd
Nip. 19660904 199403
2 001

Curup, 11 - Mei - 2020
Calon pembimbing II


Dini Palupi, M.Pd
Nip. 19881019 201503
2 009

Moderator Seminar


Fitri Mulyana
Nim: 17591047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 177 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
 - Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- Dra. Susilawati M.Pd** **19660904 199403 2 001**
- Dini Palupi Putri, M.Pd** **19881019 201503 2 009**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ayu Oktaviani

N I M : 17591019

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran matematika

Ketiga

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Keempat

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kelima

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Keenam

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Ketujuh

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Juni 2020

Dekan

(Signature)
Hidayat Nurmal

Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ayu Oktaviani
 NIM : 17591019
 FAKULTAS/JURISAN : Tarbiyah / PGMI
 PEMBIMBING I : Dra. Susilawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Dini Palupi Putri, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Karakter
 : Dalam Pembelajaran Matematika

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ayu Oktaviani
 NIM : 17501019
 FAKULTAS/JURISAN : Tarbiyah / PGMI
 PEMBIMBING I : Dra. Susilawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Dini Palupi Putri, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Karakter
 : Dalam Pembelajaran Matematika

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

[Signature]
 Dra. Susilawati, M.Pd
 NIP. 19660904 199403 2001

[Signature]
 Dini Palupi Putri
 NIP. 198710 2603 2 009



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	Selasa 08/09 2020	- Landasan teori. Bab Bab II ditambah - Pasokan motor belakang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Senin 11/2020	Mre. Bab I - III Langkah ke B 10 - V.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Senin 05/2021 02	Bimbingan & Revisi Bab IV.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Senin 15/2	Embarkkan analisis pelaku setiap kegiatan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Jum'at 19/3 2021	Fokus keu Materi M U - ke Nilai, Koper. - setiap keu. M U ke J S Good.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Senin 29/3 2021	Perbaikan re. Cms Karyi - Penelitian Ferdi Kulu ITS Berta & Kemanu-ji.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	Senin 05/4 2021	Mre. Bab I - V - Lampiran 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	09/4 2021	Mre. Mula Defir injam Mura Keph.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	Senin 31/08 2020	- Rumusan masalah } Bab 2 - Sumber referensi } Bab 3 - Sistematisa penulisan & pengantar	+	<i>[Signature]</i>
2	Senin 04/01 2021	- Bimbingan Bab I, II & III - Perbaikan sistematika penulisan - Perbaikan space penulisan	+	<i>[Signature]</i>
3	Rabu 06/01 2021	Ace Revisi	+	<i>[Signature]</i>
4	Rabu 03/2021 02	- Bimbingan Bab IV - Perbaikan format penulisan	+	<i>[Signature]</i>
5	Rabu 10/2021 02	- Bimbingan Bab III - Perbaikan isi. Pembahasan - Lanjut buat bab I, II, III, & lampiran.	+	<i>[Signature]</i>
6	Rabu 17/2021 02	Ketika Langkay dan Muri & Gribit Sal berkenan dan implikasi.	+	<i>[Signature]</i>
7	Selasa 16/05	- Perbaikan Isi Pembahasan - Perbaikan abstrak - Buat daftar tabel dan lampiran	+	<i>[Signature]</i>
8	Selasa 23/05	Ace Ujian	+	<i>[Signature]</i>

Riwayat Hidup Penulis



Ayu Oktaviani, S.Pd adalah putri pertama dari pasangan bapak Zai Ali dan ibu Lisa Paslewi yang lahir di desa Durian Depun, Kec. Merigi, Kab. Kepahiang, Bengkulu. Tepatnya pada tanggal 18 Juni 1999. Penulis bercita-cita menjadi seseorang yang dapat memberi manfaat bagi orang lain disekitar terutama keluarga.

Riwayat Pendidikan Penulis:

1. Tahun 2005-2011, sekolah di SD Negeri 02 Padang Ulak Tanding, Kec. Padang Ulak Tanding, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu.
2. Tahun 2011-2014, sekolah di SMP Negeri 01 Padang Ulak Tanding, Kec. Padang Ulak Tanding, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu.
3. Tahun 2014-2017, sekolah di SMK Negeri Lubuk Linggau, Kec. Lubuk Linggau Barat 1, Kab. Lubuk Linggau, Sumatera Selatan.

Untuk selanjutnya, penulis mulai menginjakkan kaki di Kota Curup dengan harapan bisa melanjutkan proses belajar yaitu kuliah di IAIN Curup, perjuangan panjang ini akhirnya membuahkan hasil. Alhamdulillah atas izin Allah SWT Penulis telah menyelesaikan pendidikan Strata Satu di IAIN Curup sejak tahun 2021 dan berhasil lulus tepat pada waktunya.

Penulis yang mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah termasuk mahasiswa yang sangat antusias dalam mengejar cita-cita, dengan do'a dan usaha serta tawakal kepada Allah SWT dan selalu yakin bahwa bersama kesulitan ada kemudahan.